Abstract

This study aims to determine the relationship between adversity quotient (AQ) and creative thinking abilities in Bajo children. Bajo children face various environmental and social challenges that require a strong will and creativity to adapt. This study used a quantitative approach with a correlational survey method. The sample consisted of 36 Bajo children selected through total sampling. The research instruments were the adversity quotient scale based on Stoltz's theory and the TCT-DP creative thinking test based on Jellen and Urban's theory. The results of the Spearman's Rho correlation analysis indicated a weak negative relationship between adversity quotient and creative thinking abilities in Bajo children. This is evidenced by the negative correlation coefficient (rxy) of -0.255 with a significance level of 0.134 (p > 0.05), indicating no significant relationship. This study shows that the higher a person's Adversity Quotient, the lower their level of creative thinking, although this relationship is very weak.

Keywords: Adversity Quotient, Creative Thinking, Bajo Children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara adversity quotient (AQ) dengan kemampuan berpikir kreatif pada anak Suku Bajo. Anak-anak Suku Bajo menghadapi berbagai tantangan lingkungan dan sosial yang menuntut daya juang serta kreativitas tinggi untuk beradaptasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Sampel berjumlah 36 anak Suku Bajo yang dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa skala adversity quotient berdasarkan teori Stoltz dan tes berpikir kreatif TCT-DP berdasarkan teori Jellen dan Urban. Hasil analisis menggunakan korelasi Spearman 'Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif lemah antara Adversity Quotient dengan Berpikir Kreatif Pada Anak Suku Bajo. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi (rxy) bernilai negatif sebesar -0,255 dengan taraf signifikansi sebesar 0,134 (p > 0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Adversity Quotient seseorang, maka cenderung semakin rendah tingkat berpikir kreatifnya, meskipun hubungan ini sangat lemah..

Kata Kunci: Adversity Quotient, Berpikir Kreatif, Anak Suku Bajo